

**PERANAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM
MANAJEMEN RANTAI PASOK PERIKANAN DARAT DAN
PERIKANAN LAUT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR**

SKRIPSI



Disusun Oleh

SATRIDA RAMBU KAWI

2015340018

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2020

RINGKASAN

NTT sebagai pembudidayaan ikan nasional agar Indonesia sebagai daerah penghasil ikan utama lestari yang pengelolaannya diintegrasikan ke dalam Sistem Perikanan Nasional SLIN (Pemerintah Daerah). Untuk mencapai hal tersebut, perlu dirancang sistem pengelolaan rantai pasok industri perikanan yang ideal di negara bagian NTT. Perencanaan dan pengelolaan rantai pasok untuk industri penangkapan ikan di provinsi NTT rumit. Hal ini disebabkan sangat kompleksnya struktur proses distribusi hasil laut dan perikanan di Indonesia (Kementerian Perdagangan 2010). Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) NTT sangat bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sumba Timur, yang sebagian besar adalah nelayan. Pangkalan Pendaratan Ikan didirikan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumba Timur bertujuan untuk memfasilitasi penjual dan pembeli terhadap nelayan. Namun, sejauh ini Pangkalan Pendaratan Ikan di NTT masih mengalami banyak kendala dengan operasional pusat pemasarannya, termasuk keadaan yang tidak memadai untuk banyak nelayan serta pengelolaan di dalam Pangkalan Pendaratan Ikan. Menemukan pola distribusi komoditas ikan tangkap perikanan laut dan perikanan darat dan Menganalisa kinerja rantai pasok komunitas ikan laut dan ikan darat di Kabupaten Sumba Timur atau pun Menganalisa alternatif kelayakan pengembangan MRP berdasarkan evaluasi rantai pasok.

Kata kunci: Perikanan laut, Perikanan Darat, Rantai Pasok

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi fisik Indonesia memiliki jumlah pulau sekitar 17.508, luas laut Indonesia 5.176.000 km, perairan nasional 2,8 juta km, luas wilayah 0,3 juta km, dan garis pantai ≥ 81.000 km. Dewan Kelautan (2011) memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap laut sebesar 6,3 juta per tahun dan telah dimanfaatkan lebih dari 6 juta ton. Mahalnya biaya transportasi dari produsen perikanan di wilayah timur ke konsumen atau industri perikanan akan menyebabkan bergesernya konsumen dari konsumsi ikan ke bahan makanan lain dan hal ini juga dapat terjadi berkurangnya produksi industri perikanan(pengolahan).

NTT sebagai pembudidayaan ikan nasional untuk menjadikan Indonesia sebagai penghasil ikan lestari yang pengelolaannya diintegrasikan ke dalam Sistem Perikanan Nasional SLIN (Pemerintah Daerah). Untuk mencapai hal tersebut, perlu dirancang suatu sistem manajemen rantai pasok industri perikanan tangkap yang ideal di Provinsi NTT. Merancang dan mengelola rantai pasokan untuk industri perikanan tangkap di Provinsi NTT sangatlah kompleks. Pasalnya, proses pasokan hingga distribusi hasil kelautan dan perikanan di Indonesia memiliki struktur yang sangat kompleks (Kemendag 2010). Industri perikanan memiliki keunikan tersendiri pada ikan karena bahan bakunya tersedia secara alami dan dapat diakses oleh manusia (Hasan 2007) dan ikan jauh lebih mudah rusak, sehingga perlu penanganan logistik yang lebih kompleks dan biaya yang sangat mahal terutama untuk penyimpanan yang membutuhkan peralatan pendingin terpisah (Annida 2014).

Sederhananya, rantai pasok adalah suatu porter atau pengakuan atas nilai produk yang muncul dari operasi suatu perusahaan dan didistribusikan kepada end user dengan biayanya. Teori ini mendukung pentingnya evaluasi efektivitas PPI NTT dalam pendistribusian alat tangkap di Kabupaten Sumba Timur. Karena produk perikanan mudah rusak, maka diperlukan pengelolaan rantai pasokan secara efisien dan efektif. Label Pangkalan Pendaratan Ikan di NTT sangat penting bagi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sumba Timur, yang sebagian besar sebagai nelayan. Tugas utamanya adalah bertindak sebagai service point untuk memfasilitasi jual beli ikan

antara nelayan dan pedagang. Namun, sejauh ini PPI NTT masih mengalami banyak kendala dengan operasional pusat pemasarannya, termasuk fisik PPI yang tidak memadai untuk menampung banyak nelayan yang berlabuh serta pengelolaan di dalam PPI itu sendiri. Berangkat dari uraian diatas rantai pasok perikanan tangkap di Kabupaten Sumba Timur mengembangkan efisiensi PPI.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Tujuannya adalah untuk menentukan model distribusi produk ikan tangkap di perikanan laut dan perikanan darat.
- b. Menganalisis kinerja rantai pasok komunitas ikan laut dan darat di Kota Sumba Timur.
- c. Menganalisis alternatif kelayakan untuk pengembangan MRP berdasarkan evaluasi rantai pasokan.

1.3 Rumus Masalah

- a. Bagaimana gambaran pengelolaan rantai pasok perikanan di Dinas Perikanan Kabupaten Sumba Timur?
- b. Bagaimana rantai pasok komunitas ikan laut dan darat di Kabupaten Sumba Timur?
- c. Alternatif kelayakan apa yang digunakan atau diterapkan?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Satu-satunya pelaku rantai pasok yang diteliti memiliki kegiatan logistik seperti pembudidaya ikan dan nelayan, pengumpul, pengolah.
- b. Ikan budidaya yang menjadi objek penelitian ini adalah ikan nila, lele, dan gurame di NTT, sedangkan ikan yang menjadi objek penelitian ini adalah ikan cakalang dan tuna di NTT.
- c. Industri pengolahan ikan yang dijadikan objek adalah industri pengolahan dengan bahan utama ikan.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap permasalahan pengelolaan rantai pasok produk perikanan di Kabupaten Sumba Timur dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- b. Bagi kelompok nelayan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja produksi sehingga pengelolaan rantai pasok ikan bebas formalin.

- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk merumuskan kebijakan yang mendukung kegiatan rantai pasok perikanan laut dan perikanan darat khususnya di Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanthi, D. 2011. *Analisis Pengelolaan Rantai Pasok Agroindustri Hortikultura (studykasus)*
- Adinugroho B. 2010. *Manajemen Rantai Pasok Sayuran (Studi Kasus: Frida Agro Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung) [Tesis] Bogor (ID): IPB.*
- Astuti R, Duwimustaroh S, dan E. R. Lestari. 2016. Analisis Kinerja Rantai PasokKacang Mete (*Anacardium occidentale Linn*) dengan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* di PT Supa Surya Niaga, Gedangan, Sidoarjo.*Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri.* 5(3): 169-180.
- Ballou, R. H. 2004. *Business Logistic : Supply Chain Management Strategy, Planning, And Operation.* Prentice Hall, New Jersey.Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelabuhan Perikanan.* Lembaran Negara RI Tahun 2006. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut [BPSPL] Denpasar. 2014. *Penyusunan Dokumen Awal Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumba Timur.*
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Timur, 2014. *Data Statistik Perikanan Kabupaten Sumba Timur.*
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Timur, 2011. *Masterplan Kawasan Minapolitan Kabupaten Sumba Timur, tahun 2011*
- Ihsan, 2015. *Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Rajungan secara berkelanjutan di perairan Kabupaten Pangkep.* Disertasi. Program Studi Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK Institut Pertanian Bogor.
- Kunarso,Fredenhall dan Hill, Martin Christoper, 2005. *Karakteristik Upwelling di Sepnajang Perairan Selatan NTT hingga Barat Sumatera.* *Jurnal Ilmu Kelautan.* 10(1) : 17-28
- Marlien, R. A. 2004. *Kinerja Supply Chain Management (Scm) Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ix – Pg. Sragi Pekalongan.*FE Universitas Stikubank, Jl Kendeng V.
- Marimin dan F.N. Syafi. 2009. *Kajian Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Bunga Krisan.*Fateta, IPB. BogorBeamon BM. 1998. *Supply Chain Design and Analysis: Models and Methods.**International Journal of Production Economics.* 55(3):281-294.

- Nijikuluw, V. 2002. *Rezim pengelolaan sumberdaya perikanan*. Jakarta: Penerbit Pustaka Cindesindor.
- Russell, B. & L. Vail. 1988. *Report on Traditional Indonesian Fishing Activity at Ash Service, Darwin, Unpublished more Reef Nature Reserve*. Australian National Parks and Wildlife.
- Sihombing, Diana. 2015. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-1174, Vol.3 No.2 Jun2015.
- Supriatna A, Hascaryo B, Wisudo SH, Baskoro M, Nikijuluw VPH. 2014. Model Rantai Nilai Pengembangan Perikanan Tuna, Tongkol, dan Cakalang di Indonesia. *Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia (JPHPI)* 17(2): 144-145.
- Therik, W, 2008. *Nelayan Dalam Bayang Juragan: Potret Kehidupan Nelayan Tradisional Bajo di Tanjung Pasir, Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur*. *Working Paper Institute of Indonesia Tenggara Studies*
- Widayana N.N. 2010. *Tinjauan tentang nelayan pelintas batas terkait MoU Box 1974. Dokumen Presentasi*. Pusat Riset Perikanan Tangkap Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Waingapu dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Sumba Timur.